

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP SIRATUL ISLAM DESA
PORDAPOR KECAMATAN GULUK-GULUK**

Moh. Labib Anis¹, Endang Widyastuti²
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja
Email : [labibanis929@gmail.com.](mailto:labibanis929@gmail.com), endangfe@wiraraja.ac.id

ABSTRACT

Education is a form of long-term investment that plays a vital role in developing the quality of human resources and the sustainability of world civilization. The purpose of this study is to analyze the extent to which teacher competence and the principal's leadership style influence student achievement. In this study, teacher competence and principal leadership function as independent variables, while the dependent variable is student achievement. The subjects of this study were 54 students, all of whom came from Siratul Islam Junior High School. Data analysis was conducted using a multiple linear regression approach, which began with a validity test of the measurement instrument, then continued with testing classical assumptions such as normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and linearity. For hypothesis testing, statistical tests were used individually (t-test) and together (F-test). The results of the analysis indicate that teacher competence significantly contributes positively to student achievement, indicated by a significance value of 0.000, which is far below the threshold of 0.05. In addition, principal leadership was also proven to have a significant positive influence on student learning outcomes, with a significance value of 0.038.

Keywords: *Teacher Competence, Principal Leadership, Learning Achievement, SMP Siratul Islam*

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang memiliki peran vital dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia serta keberlangsungan peradaban dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kompetensi yang dimiliki oleh guru serta gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah difungsikan sebagai variabel bebas (independen), sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Adapun subjek penelitian ini adalah 54 orang siswa yang seluruhnya berasal dari SMP Siratul Islam. Analisis data dilakukan melalui pendekatan regresi linier berganda, yang diawali dengan uji validitas instrumen pengukuran, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. Untuk pengujian hipotesis, digunakan uji statistik secara individual (uji t) maupun secara bersama-sama (uji F). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru secara signifikan berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa, ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05. Di samping itu, kepemimpinan kepala sekolah juga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,038.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Prestasi Belajar, SMP Siratul Islam

PENDAHULUAN

Sebagai investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia, pendidikan sangat penting secara strategis bagi kelangsungan peradaban manusia dalam skala global. Karena itu, hampir setiap negara memandang pendidikan sebagai komponen kunci pembangunan nasional dan negara. Komponen penting dan utama lainnya yang ditekankan Indonesia adalah pendidikan.

Lanskap pendidikan saat ini berubah dengan cepat, dan permasalahan yang semakin rumit yang kita hadapi bukanlah masalah yang bisa diabaikan; melainkan, permasalahan tersebut membutuhkan pemikiran inovatif untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi. Kemampuan guru dalam mendidik merupakan salah satu isu tersebut. Guru diharapkan sangat kompeten dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena merekalah instruktur yang paling banyak berinteraksi dengan siswa. Guru setidaknya harus memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai individu yang berwenang mengajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, sendiri maupun bersama orang lain.

Seorang pendidik ideal perlu memiliki kepribadian yang positif, penguasaan yang kuat terhadap materi ajar, serta pemahaman mendalam mengenai strategi dan teknik pembelajaran. Ketiga unsur tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru. Tanpa menguasai aspek-aspek ini, keberhasilan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik akan sulit tercapai. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengarahkan dan memantau kegiatan pendidikan secara menyeluruh—kemampuan ini dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Guru yang menguasai kompetensi ini umumnya lebih mampu mengelola proses belajar-mengajar secara efisien, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menyenangkan, dan produktif. Keadaan tersebut secara langsung

mendukung peningkatan capaian akademik siswa. Lebih jauh lagi, kemampuan guru dalam membangun interaksi yang baik selama pembelajaran juga dapat menjadi sumber motivasi eksternal yang memicu semangat belajar siswa secara signifikan.

Peran pendidik sangat penting untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab ini mencakup penyampaian pengetahuan kognitif, pengembangan sikap serta nilai di bidang afektif, dan juga peningkatan keterampilan psikomotor. Dengan kata lain, pengajaran adalah tugas utama seorang guru. Salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah dengan menjalankan proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengatur kelas adalah keterampilan vital yang harus dimiliki oleh pengajar. Ini mencakup penerapan metode dan strategi pengajaran, sikap profesional, serta karakter guru dalam menyusun materi ajar yang sesuai, mengelola proses belajar dengan efektif, serta membantu siswa untuk lebih fokus di dalam kelas dan memahami sasaran akademis yang perlu dicapai.

Selain sebagai pengajar, kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membangun lingkungan belajar yang baik dan mendukung. Kepala sekolah yang berhasil dapat memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan bagi para guru serta siswa. Dengan pendekatan kepemimpinan yang inovatif dan melibatkan semua pihak, kepala sekolah tidak hanya membantu peningkatan keterampilan profesional guru, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang fokus pada pencapaian. Dengan demikian, kepala sekolah yang efektif berfungsi sebagai penghubung untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya di sekolah demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Dalam situasi ini, kepala sekolah atau madrasah harus sungguh-sungguh mampu menerapkan manajemen yang baik agar tercapai efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian visi dan misi sekolah atau

madrasah. Kepala sekolah atau madrasah juga harus memiliki kepribadian yang positif, meliputi sikap positif, perilaku baik, dan berwibawa, sehingga nantinya dapat dengan mudah memengaruhi anggotanya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Siratul Islam Desa Pordapor Kecamatan Guluk-Guluk sebagai fokus lokasi penelitian. Peneliti menilai bahwa kompetensi guru di SMP Siratul Islam tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara lineritas guru dengan materi yang diampu mencapai angka 60% dari guru yang mengampu. Namun kompetensi guru di SMP Siratul Islam juga ditentukan oleh mereka yang memiliki potensi yang itu bisa dikembangkan bersama. Artinya selain karena rata-rata guru di SMP Siratul Islam itu adalah stratal disana juga dihuni oleh pemuda-pemuda yang militansinya sangat besar dan loyalitasnya sangat luar biasa.

Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah turut berkontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di SMP Siratul Islam. Salah satu bentuk keberhasilan kepemimpinan di sekolah tersebut terlihat dari penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis. yang artinya segala kebijakan dilakukan bersama dan diputuskan secara bersama, dan model pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan gerak struktural artinya walaupun berada dalam posisi top manager secara implementasi tetap bergerak bersama, segala pekerjaan dikerjakan bersama dengan menggunakan pendekatan gerak struktural, jadi ketika mengerjakan suatu pekerjaan semuanya sama-sama ikut andil dalam segala pekerjaan yang dilakukan. dengan spirit kebersamaan, kekeluargaan dan kehangatan antara masing-masing pimpinan dan pengelola. ini merupakan faktor-faktor yang menjadi salah satu penggerak atau pendorong yang dapat menumbuhkan berbagai macam prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik di SMP Siratul Islam.

Sebagai gambaran, SMP Siratul Islam sering mengirim siswa-siswinya untuk mengikuti lomba tingkat Kabupaten dan Provinsi. Bahkan di Setiap tahunnya selalu menjuarai berbagai lomba. Sederet prestasi akademik dan non akademik yang dicapai SMP Siratul Islam Desa Pordapor Kecamatan Guluk-Guluk dibandingkan dengan sekolah lokal lainnya, inilah salah satu keunggulan sekolah ini. Ciri ini menggambarkan bagaimana pola pembelajaran dari kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler terintegrasi.

Keberhasilan kepala sekolah SMP Siratul Islam sebagai pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan yang memotivasi guru untuk melaksanakan arahan kepala sekolah ditunjukkan oleh prestasi siswa. Dengan kata lain, efektivitas seorang pemimpin bergantung pada kapasitasnya untuk mengawasi dan menerapkan pendekatan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan lingkungan di dalam perusahaan. Guru perlu berkinerja lebih baik, dan ini dilakukan hanya untuk mencapai kinerja tinggi. Untuk meningkatkan kinerja guru secara konsisten dan ideal, administrator, guru, siswa, dan kepala sekolah harus berkolaborasi untuk mengintegrasikan komponen sekolah. Frasa ini menunjukkan bahwa efektivitas guru memainkan peran utama dalam menentukan hasil positif. Prestasi siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik akan berdampak positif oleh guru yang menunjukkan praktik mengajar yang efektif dan konstruktif.

Berdasarkan uraian di atas, muncul permasalahan terkait kompetensi guru yang disebabkan oleh Perbedaan antara bidang pendidikan yang dimiliki guru dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa hanya sekitar 60% guru yang memiliki kesesuaian antara bidang studi yang dikuasai dengan materi yang mereka ampu. Adapun permasalahan tentang kepemimpinan kepala sekolah terletak pada ketidakmampuan dalam

menciptakan budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi, kepala sekolah kurang berhasil dalam menciptakan budaya sekolah yang mendorong siswa dan guru untuk mencapai prestasi tertinggi. Misalnya kurangnya program penghargaan atau insentif untuk memotivasi SDM yang ada di dalamnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kompetensi Guru

Kemampuan yang diperlukan oleh seorang pendidik untuk mencapai standar kualitas tertentu mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat jenis kompetensi ini umumnya diperoleh melalui jalur pendidikan profesi dan secara keseluruhan dikenal sebagai kompetensi guru (Simamora et al., 2023: 66).

Indikator Kompetensi Guru

Menurut Sunarsih (2022:9), kompetensi guru dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional.

Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah, menurut Setiyadi dan Rosalina (2021: 76), adalah upaya kepala sekolah sebagai pemimpin untuk berkomunikasi dan memengaruhi banyak orang (guru, staf administrasi, siswa, dan pemangku kepentingan) guna mencapai tujuan sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan kepala sekolah untuk menginspirasi setiap siswa agar memenuhi tugas dan kewajiban yang telah ditetapkan.

Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut teori Sagala (dalam Ashlan dan Akmaluddin 2021: 86), ada tiga tanda kepemimpinan berprinsip, yaitu sebagai berikut:

1. Otokratis
2. Demokratis (partisipatif)
3. Kendali bebas

Prestasi Belajar

Rosyid (dalam Solihah, 2023: 64) Prestasi belajar diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh siswa dalam jangka waktu tertentu selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang terukur ini, yang menunjukkan seberapa baik siswa belajar, direpresentasikan melalui angka, karakter, simbol, atau kata-kata.

Indikator Prestasi Belajar

Tiga dimensi yang menyusun indikator prestasi belajar menurut Lismayana (dalam Abduloh dkk., 2022:42) adalah sebagai berikut:

1. *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif)
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif)
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang dibedakan berdasarkan aspek objektif dan numeriknya, Untuk menelusuri sejauh mana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Sampel penelitian berjumlah 54 siswa, semuanya adalah siswa SMP Siratul Islam di Desa Pordapor, Kecamatan Guluk-Guluk. maka metode pengambilan sampel yang dipakai adalah sampling jenuh, sehingga penelitian ini juga disebut sebagai metode sensus, yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada seluruh elemen dari objek penelitian. karena peneliti ingin memfokuskan penelitian pada siswa yang telah menerima proses pembelajaran dari guru dan berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah selama minimal satu tahun ajaran. Penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan indikasi variabel penelitian yang akan diukur,

peneliti menyusun kuesioner tertutup untuk penelitian ini. *Skala Likert* digunakan untuk setiap item survei.

Perangkat lunak SPSS digunakan untuk menilai validitas, sedangkan koefisien *Cronbach Alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas. Untuk mengidentifikasi perbedaan atau persamaan regresi, Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Untuk memastikan data memenuhi persyaratan regresi, asumsi konvensional seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolinearitas dilakukan pada data sebelum analisis regresi. Perangkat lunak SPSS versi 26 digunakan untuk semua analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Untuk mengecek apakah jawaban dari kuesioner layak dan tepat digunakan dalam penelitian, uji validitas digunakan. Tabel berikut menampilkan hasilnya:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

Variabel	Indikator	r _{Hitung}	r _{Tabel}	Keterangan
Kompetensi Guru (X1)	X1.1	0.370	0,2681	Valid
	X1.2	0.326	0,2681	Valid
	X1.3	0.477	0,2681	Valid
	X1.4	0.354	0,2681	Valid
	X1.5	0.307	0,2681	Valid
	X1.6	0.488	0,2681	Valid
	X1.7	0.329	0,2681	Valid
	X1.8	0.433	0,2681	Valid
	X1.9	0.354	0,2681	Valid
	X1.10	0.346	0,2681	Valid
	X1.11	0.303	0,2681	Valid
	X1.12	0.515	0,2681	Valid

Sumber : data diolah dari SPSS (2025)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2

Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X2)	X2.1	0.447	0,2681	Valid
	X2.2	0.495	0,2681	Valid
	X2.3	0.565	0,2681	Valid
	X2.4	0.454	0,2681	Valid
	X2.5	0.568	0,2681	Valid
	X2.6	0.451	0,2681	Valid

Sumber : data diolah dari SPSS (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Y

Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	Y1	0.447	0,2681	Valid
	Y2	0.502	0,2681	Valid
	Y3	0.531	0,2681	Valid
	Y4	0.394	0,2681	Valid
	Y5	0.596	0,2681	Valid
	Y6	0.642	0,2681	Valid

Sumber : data diolah dari SPSS (2025)

Karena nilai r terhitung lebih tinggi daripada nilai r tabel untuk setiap item, semua statistik tentang prestasi belajar, Berdasarkan tabel di atas, kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Salah satu teknik untuk menilai konsistensi alat ukur dan menjamin validitas survei yang dikumpulkan adalah uji reliabilitas. *Alpha Cronbach* adalah prosedur uji yang digunakan. Jika koefisien reliabilitas suatu instrumen 0,60 atau lebih, instrumen tersebut dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,60	0.749	Reliabel
X2	0,60	0,757	Reliabel
Y	0,60	0,773	Reliabel

Sumber : data diolah dari SPSS (2025)

Tabel di atas memperlihatkan nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel X1 sebesar 0,749, X2 sebesar 0,757, dan Y sebesar 0,773, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki tingkat keandalan yang baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. nilai

residu Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar 0,075 yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis, grafik *Scatterplot* memperlihatkan bahwa sebaran titik-titik berada di sekitar garis nol secara merata tanpamembentuk pola tertentu yang menyimpang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Linieritas

Nilai F yang ditentukan $< F$ tabel = 2,06 atau semua nilai signifikan dalam deviasi dari linieritas $> 0,05$ menunjukkan adanya hubungan linier antara X1, X2, dan variabel Y.

4. Uji Multikolinieritas

Nilai multikolinieritas tidak ada karena nilai *variance inflation factor* (VIF) X1 dan X2 kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel berikut menampilkan temuan uji regresi linier berganda:

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Coefficients ^a					
Model	Unstand Coef		Stand. Coef	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	.370	.085	.518	4.347	.000
X2	.298	.140	.254	2.131	.038

Sumber : data diolah dari SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas, X1 dan X2 mempunyai nilai koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa keduanya mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji parsial:

Mengingat t hitung $> t$ tabel dan $sig < 0,05$, maka dapat disimpulkan dari tabel sebelumnya bahwa semua variabel X1 dan X2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

2. Uji Simultan (uji F)

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	22.454	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, variabel independen X1 dan X2, yang mewakili kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru, secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai F hitung sebesar 22,454 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,18.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel berikut menampilkan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.447	2.424

Sumber : data diolah dari SPSS (2025)

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, nilai koefisien determinasi (R Square) tercatat sebesar 0,468 atau 46,8%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru (X1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X2) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 46,8% terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Sementara itu, sisa sebesar 53,2% berasal dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

Pembahasan

Pada temuan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Siratul Islam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan belajar siswa, sebagaimana terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,370. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit kompetensi guru akan menghasilkan peningkatan 0,370 unit dalam pencapaian belajar siswa, dengan syarat semua parameter lainnya tetap sama. Dengan ambang batas signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $(4,347) > t$ tabel $(2,006)$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi guru memegang peranan krusial dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi dengan baik, mampu mengelola kelas secara efektif, serta menunjukkan sikap profesional yang positif, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Simamora et al. (2023) yang menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa.

Observasi lapangan para peneliti menguatkan kesimpulan ini, menunjukkan bahwa meskipun beberapa instruktur di SMP Siratul Islam tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, mereka semua menunjukkan semangat juang, antusiasme, dan loyalitas yang tinggi dalam mengajar. Hal ini membuktikan bahwa komitmen dan pengembangan keterampilan mengajar yang berkelanjutan sama pentingnya dalam menentukan kompetensi seperti halnya latar belakang akademik.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Siratul Islam

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,298 satuan. Dengan nilai signifikansi 0,038 yang lebih kecil dari 0,05 serta t -hitung sebesar 2,131 yang melebihi t -tabel 2,006, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi siswa juga sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. di SMP Siratul Islam terkenal karena menerapkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif, demokratis, dan partisipatif. Pendekatan kepemimpinan ini telah terbukti menumbuhkan suasana belajar yang positif dan menginspirasi para pendidik dan peserta didik untuk mencapai kinerja terbaik mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan Sagala (dalam Ashlan & Akmaluddin, 2021), yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif berkontribusi pada budaya prestasi sekolah dan peningkatan semangat kerja.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Sophia, E. (2022). Menurut penelitian berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2, Kecamatan Tanjungsari", kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru sebesar 52,1%.

3. Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Siratul Islam

Temuan penelitian menghasilkan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$ dan F hitung $22,454 > F$ tabel 3,18), yang menunjukkan kelayakan model regresi dan dampak signifikan kedua variabel

independen terhadap prestasi belajar. Hal ini menyoroti pentingnya kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Secara simultan, sinergi antara kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah membentuk sistem pembelajaran yang efektif dan mendukung tercapainya prestasi belajar siswa. Fakta bahwa SMP Siratul Islam secara konsisten meraih prestasi dalam berbagai ajang akademik dan non-akademik menjadi bukti bahwa faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan saling memperkuat. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan lokal seperti di SMP Siratul Islam, faktor internal sekolah seperti kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Hasil ini konsisten dengan teori Sewang (dalam Sutaryono & Rahmawati 2024: 968), yang menyatakan bahwa berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala sekolah, tingkat kinerja guru, kompetensi guru, profesionalisme guru, keterlibatan dalam komite sekolah, lingkungan sekolah, peraturan sekolah, dan sebagainya, memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini merupakan upaya untuk menjamin bahwa sekolah menerapkan prosedur pembelajaran yang berkualitas tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang disajikan dalam Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karena guru yang kompeten cenderung lebih kreatif dalam pendekatan mereka terhadap proses pembelajaran, kemahiran mereka berdampak positif

pada hasil belajar siswa. Strategi pengajaran yang beragam, penggunaan teknologi, manajemen kelas yang inovatif, dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa merupakan contoh inovasi ini. Di sisi lain, pendidik yang kurang terampil dapat menghambat pembelajaran siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dari waktu ke waktu merupakan investasi yang signifikan dalam meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. Sementara itu, prestasi belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh kompetensi instruktur, menurut hasil uji parsial. Temuan studi ini memperkuat gagasan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogis dan profesional dapat merancang prosedur pembelajaran yang efisien yang meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasinya, sekolah perlu memastikan minimal 80% guru memenuhi kriteria linieritas dan terus mendorong pengembangan profesional guru sesuai permendikbud No,16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

2. Kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan visioner, partisipatif, serta suportif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi para guru, dan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menjalankan kepemimpinan secara efektif mampu membangun suasana sekolah yang mendukung proses pembelajaran, sehingga meningkatkan prestasi siswa secara nyata. Oleh karena itu, memperkuat peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.

3. Hasil analisis secara bersamaan mengungkapkan bahwa seluruh variabel bebas, yaitu kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah, memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa baik kompetensi guru maupun kepemimpinan kepala sekolah, baik ketika dianalisis secara terpisah maupun bersama-sama, memiliki efek yang signifikan terhadap pencapaian belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat mendukung secara aktif peningkatan kompetensi profesional guru dengan menyediakan akses pelatihan yang relevan dan mendorong guru untuk terlibat dalam kegiatan pengembangan diri. Dukungan ini dapat berupa pemberian waktu khusus, fasilitasi pelatihan internal. Dengan demikian, guru akan lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas diri demi menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif.
2. Diharapkan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pengambilan keputusan dengan membuka lebih banyak forum aspirasi, seperti musyawarah siswa atau diskusi terbuka. Kepala sekolah perlu menunjukkan keterbukaan terhadap masukan siswa agar tercipta suasana yang demokratis, sekaligus membangun kepercayaan dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain (misalnya lingkungan atau fasilitas sekolah) untuk menjelaskan 53,2% faktor yang belum terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., & Abikusna, A. (2022). *Peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik*. Uwais Inspirasi Indonesia
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Yayasan Barcode.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). *Kompetensi Guru yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 64–73. <https://publisherqu.com/index.php/pedi-aqu/article/view/48>
- Solihah, S. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. *Koaliansi: Cooperative Journal*, 3(1), 61–70. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/alian/article/view/3803%0Ahttp://journal.ikopin.ac.id/index.php/alian/article/download/3803/3067>
- Sunarsih, A. (2022). *Kompetensi guru: konsep dan implikasi*. Universitas Djuanda. <https://www.researchgate.net/publication/361718284>
- Sopia, E. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus 2 Kecamatan Tannjungsari*. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 180–197. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i3.69>
- Sutaryono & Rahmawati. (2024). *Analisis Prestasi Belajar Siswa Sebagai Dampak Pengaruh Kepemimpinan,*

Partisipasi Komite Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(2). 967-978. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i2.1202>